

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Osteoarthritis (OA) adalah penyakit reumatik degeneratif yang bersifat kronik. Definisi OA menurut *American Rheumatism Association* (ARA) adalah suatu kondisi heterogen yang disebabkan oleh kerusakan integritas tulang rawan, perubahan pada tulang disekitarnya yang menyebabkan timbulnya gejala dan tanda pada sendi.¹

Osteoarthritis ditandai dengan kondisi patologi, seperti degradasi kartilago, *bone remodelling*, dan pembentuk osteofit, yang mengakibatkan rasa nyeri, kekakuan dan berkurangnya fungsi sendi yang normal.²

Pada sendi yang berfungsi menopang berat badan beresiko terkena Osteoarthritis seperti lutut, vertebra, panggul dan pergelangan kaki serta mengenai bahu dan jari-jari tangan.³

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, Prevalensi pasien OA di dunia sekitar 9,6% untuk laki-laki dan 18% untuk perempuan berusia > 60 tahun. Riskesdas (2018), menyatakan prevalensi gangguan muskuloskeletal di Indonesia sekitar 7,3%. Prevalensi OA meningkat seiring pertambahan usia, 18,6% untuk usia ≥ 65 tahun dan 18,9% untuk usia > 75 tahun. Prevalensi gangguan muskuloskeletal di Sumatera utara sekitar 5,3%.⁴

Faktor resiko osteoarthritis terdiri dari genetik, jenis kelamin perempuan, riwayat trauma, usia lanjut, dan obesitas.⁵ Insidensi OA meningkat dengan pertambahan usia. Menurut *United Nations*, pada tahun 2050 usia diatas 60 tahun akan mengalami peningkatan sekitar 20%, sekitar 15% akan mengalami OA dan sekitar 5% akan mengalami disabilitas.⁶

Dampak penyakit OA dapat menimbulkan nyeri dan disabilitas. Kecemasan sangat berkaitan dengan OA yang dapat memperburuk kondisi kesehatan mental, OA menyebabkan kerusakan sendi yang mengakibatkan keterbatasan dalam aktivitas sehari-hari dan keterbatasan interaksi sosial yang dapat menimbulkan beban ekonomi.⁷

Keterbatasan fisik yang memengaruhi kualitas hidup dapat dinilai menggunakan kuesioner *Western Ontario and McMaster Universities Arthritis Index* (WOMAC). WOMAC adalah instrumen penilaian yang berfungsi untuk mengevaluasi status kesehatan pasien OA yang berfokus pada penilaian nyeri, kekakuan, keterbatasan aktivitas fisik pada pasien OA. Validitas WOMAC

sekitar 0,79-0,94.^{8,9} Kuesioner WOMAC adalah alat evaluasi kemajuan terapi pasien OA. Kuesioner WOMAC memiliki 24 pertanyaan untuk mengetahui status kesehatan.¹⁰

WOMAC dapat dinilai menggunakan *Five-Level Likert Scale* dengan penilaian seperti: tidak ada kesulitan sampai sangat sulit, atau menggunakan *Numeric Rating Scale* (NRS) dengan skala 0-10, dengan total skor interpretasi sekitar 0-96 atau 0-2400.¹¹

Terapi pengobatan OA bertujuan untuk mengurangi nyeri dan gejala simptomatis lainnya, saat ini belum memiliki terapi definitif yang menyembuhkan.¹²

Pasien Osteoarthritis mengonsumsi obat-obatan yang mengurangi gejala simptomatis dalam jangka waktu Panjang sehingga pasien OA mengalami kecemasan atau kekhawatiran akan penyakit OA yang mengganggu kualitas hidup.

Menurut PPDGJ III, kecemasan merupakan perasaan khawatir seperti terancam. Menurut DSM-IV, kecemasan merupakan perasaan cemas yang umum dan akan terjadi. Kecemasan adalah perasaan cemas dan disertai suatu respons yang tidak diketahui penyebabnya.¹³ Menurut Gail W. Stuart (2006) mengatakan “ansietas adalah kekhawatiran yang berhubungan dengan perasaan tidak pasti”.¹⁴

Kecemasan memiliki berbagai tingkat menurut Gail W. Stuart (2006),¹⁴ seperti ansietas ringan, ansietas sedang, ansietas berat, panik. Tingkat kecemasan didasari oleh rasa nyeri pasien OA. Rasa nyeri yang dirasakan pasien OA dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Rasa nyeri bisa timbul kapan saja dan dapat kambuh walaupun sudah mendapatkan pengobatan OA, menimbulkan keterbatasan fisik, dan menimbulkan beban ekonomi.¹⁵ Pengukuran dengan menggunakan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HAM-A). HAM-A adalah instrument penilaian yang dikembangkan oleh Max Hamilton yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan. HAM-A memiliki 14 pertanyaan untuk mengetahui tanda kecemasan.¹⁶

Beberapa penelitian sebelumnya bertujuan menilai hubungan antara nyeri berdasarkan *Numeric Rating Scale* (NRS) dengan tingkat kecemasan berdasarkan HAM-A yang terjadi pada pasien OA. Pada penelitian *cross sectional* Ridho dkk (2018) di Puskesmas Dinoyo Malang dengan total sampel sebanyak 23 orang didapati nilai $r = 0,728$ ($p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$), terdapat hubungan signifikan intensitas nyeri osteoarthritis dengan tingkat kecemasan pada lanjut usia.¹⁵ Pada penelitian *cross sectional* Legsono *et al.*, (2020) di Makam Haji Sukoharjo dengan total sampel sebanyak 45 orang didapati nilai $r = 0,485$ ($p \text{ value} = 0,001 < 0,05$), terdapat hubungan intensitas nyeri dengan tingkat kecemasan pada penderita osteoarthritis.¹⁷

Penelitian tentang hubungan antara status kesehatan berdasarkan WOMAC dengan tingkat kecemasan berdasarkan HAM-A pada pasien OA belum pernah dilakukan sebelumnya di Medan. Berdasarkan prevalensi data tentang peningkatan kasus OA di Kota Medan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang “Hubungan status Kesehatan berdasarkan *Western Ontario and McMaster Universities Arthritis Index* (WOMAC) dengan tingkat kecemasan berdasarkan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HAM-A) pada pasien Osteoarthritis di RS Royal Prima”.

1.2. Rumusan Masalah

“Apakah terdapat hubungan antara Status kesehatan WOMAC dengan Tingkat Kecemasan berdasarkan HAM-A yang dialami pasien Osteoarthritis”.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara status kesehatan berdasarkan WOMAC dengan tingkat kecemasan yang dialami pasien osteoarthritis berdasarkan tingkat kecemasan berdasarkan HAM-A di RS Royal Prima.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk menilai tingkat nyeri, kekakuan dan fungsi yang dialami pasien osteoarthritis.
2. Untuk menilai tingkat kecemasan yang dialami pasien osteoarthritis.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Edukasi tentang pentingnya WOMAC yang dapat mempengaruhi HAM-A pada pasien osteoarthritis.
2. Menambah wawasan kepada pasien osteoarthritis agar tidak mengalami cemas terhadap kondisi yang dialami.
3. Sebagai bahan referensi tentang tingkat kecemasan pada pasien osteoarthritis.